

## ABSTRAK

Nina Fauziah (NIM. 1188030134): Budaya Patriarki Dalam Kehidupan Sosial Perempuan Sebagai Bentuk Ketidakadilan Gender (Studi Kasus Tentang Fenomena Sholat Ied yang Hanya Bisa Dihadiri Jamaah Laki-laki di Masjid Jami Ancaran, Kuningan, Jawa Barat)

Penelitian ini ada dilatarbelakangi oleh sebuah rutinitas keagamaan di Masjid Jami Ancaran, Kuningan Jawa Barat mengenai pelaksanaan sholat ied, entah itu sholat idul fitri maupun sholat idul adha yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dapat dikatakan sebagai suatu tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu jika pelaksanaan sholat Ied di masjid jami Ancaran itu jamaahnya hanya terdiri dari laki-laki dan tidak boleh ada perempuannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kebiasaan tersebut ada dan apakah fenomena ini merupakan bentuk dari budaya patriarki. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dan menelaah sudut pandang masyarakat desa Ancaran terutama perempuan itu sendiri, serta masyarakat luar desa Ancaran dalam menyikapi fenomena tersebut.

Peneliti menggunakan teori konstruksi sosial terhadap sebuah realitas sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Luckman untuk melihat bagaimana sudut pandang masyarakat dalam melihat fenomena tersebut, melalui tiga tahap proses terjadinya sebuah konstruksi sosial yaitu proses eksternalisasi, proses objektivasi dan proses internalisasi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Data yang terkumpul merupakan hasil dari kegiatan observasi, wawancara secara teratur dan mendalam kepada masyarakat desa Ancaran, Kuningan, Jawa Barat. Peneliti menggunakan teknik analisis yang berangkat dari data lapangan dan dilakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kronologis dari fenomena sholat Ied yang hanya bisa dihadiri oleh jamaah laki-laki di Masjid Jami Ancaran adalah bermula dari para pemuka agama terdahulu yang berguru kepada ulama-ulama di Benda Kerep, Cirebon. Masjid-masjid dan musholla yang ada di Benda Kerep tidak ada perempuan dalam pelaksanaan sholat Ied. Bahkan sholat yang lainnya pun demikian. Budaya keislaman di sana sangat kental. Mereka berdasar pada salah satu hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa alangkah lebih baik jika perempuan sholat di rumah saja. Maka, tradisi tersebut pun dibawa ke desa Ancaran, dan masih diberlakukan hingga saat ini. Adapun sudut pandang dari masyarakat beragam dari berbagai kalangan. Ada yang memandang bahwa hal ini adalah bentuk dari budaya patriarki karena membatasi perempuan dalam hal beribadah, dan menganggap ini sebagai tradisi dari sesepuh yang harus dipertahankan.

**Kata Kunci:** *Sholat Ied, Masjid Jami Ancaran, Perempuan, Pandangan.*